

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari kajian yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam QS. Yusuf ayat 8-18 adalah sebagai berikut:

1. Sabar, sikap ini tercermin dalam pribadi Nabi Ya'kub as, meskipun beliau diterpa ujian yang berat dari Allah SWT berupa perilaku buruk anak-anaknya, beliau tetap teguh dalam kesabarannya dan kesabaran merupakan kebajikan.
2. *Su'u Dzhon* (berburuk sangka), sikap inilah yang ditunjukkan saudara-saudara Nabi Yusuf as. terhadap Nabi Ya'kub yang dikiranya lebih mencintai Yusuf dibanding mereka. Dan sikap ini mampu menghadirkan kedengkian dan membawa pada keburukan akhlaq.
3. *Hasad* (dengki), dari sikap *su'u dzhon* tersebut lahirlah hasad. Saudara-saudara Yusuf dengki terhadap Yusuf yang akhirnya menimbulkan kejahatan demi kejahatan. Sungguh amat besar bahaya orang dengki apabila ia mendengki..
4. *Kadzib* (dusta), sikap ini yang digunakan saudara-saudara Yusuf untuk menutupi kezaliman mereka terhadap Yusuf. kebohongan akan melahirkan kebohongan-kebohongan yang lain dan sikap ini sungguh merugikan.

5. Zalim, orang yang zalim selalu mementingkan kepentingannya sendiri dan mengharapkan orang lain celaka dan merugi. Dapat melahirkan sikap tak berperikemanusiaan. Saudara-saudara Yusuf as. rela memasukkan dan meninggalkan Yusuf as di dalam sumur. Sikap zalim ini sangat dibenci oleh Allah SWT.
6. Khianat, mengingkari amanat merupakan sikap khianat yang tak memiliki rasa bertanggung jawab dan hanya cenderung mementingkan kepentingannya sendiri, khianat dapat merugikan orang lain. Sikap khianat saudara-saudara Yusuf.as atas amanah dari sang ayah untuk menjaga Yusuf as dengan baik mereka salah gunakan hanya untuk kepentingan mereka sendiri.
7. Munafik, inilah sikap saudara-saudara Yusuf as.kepada Ayah mereka. amat besar bahaya munafik ini karena mencakup begitu banyak keburukan; berkepribadian dua, ingkar janji, pendusta, khianat dan sebagainya. Sifat munafik ini sudahlah tentu harus dihindari karena keburukkan yang dihasilkan.

B. SARAN

1. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang cerdas, ulet, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, namun hal yang lebih penting saat ini adalah pendidikan budi pekerti. Salah satu usaha untuk mengajarkan budi pekerti yang baik adalah dengan metode ibrah, dimana peserta didik

dikenalkan pentingnya berakhlak mulia melalui kisah-kisah hikmah di dalam Al-Qur'an.

2. Untuk memajukan dunia pendidikan Islam, penggalian terhadap nilai-nilai dalam Al-Qur'an harus dilakukan. Karena pada dasarnya semua ilmu itu bersumber dari Al-Qur'an.